



MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan Majelis Ulama No. 3 / Sutomo Ujung Telp. (061) 4521536 Fax. (061) 4521508 Medan 20235. Email : mui_prov.su@ yahoo.co.id

KOMISI FATWA, HUKUM DAN PERUNDANG-UNDANGAN MAJELIS ULAMA INDONESIA PROPINSI SUMATERA UTARA

K E P U T U S A N

Nomor : 27/Kep/MUI-SU/VII/2002

Tentang

MELAKSANAKAN DUA JUM'AT PADA SATU KAMPUNG

بسم الله الرحمن الرحيم

Komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-Undangan Majelis Ulama Indonesia Propinsi Sumatera Utara:

Menimbang : a. Bahwa pelaksanaan dua Jum'at pada satu tempat merupakan kasus yang banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat, dan untuk itu diperlukan penegasan hukumnya.
b. Bahwa Majelis Ulama Indonesia sebagai suatu lembaga pemberi fatwa hukum Islam perlu memberikan ketetapan tentang hal tersebut

Membaca : Surat dari masyarakat Rantau Prapat tanggal 1 Agustus 2002 tentang hukum melaksanakan dua Jum'at pada satu tempat yang jama'ahnya tidak sampai 40 orang.

Mengingat : - Ayat-ayat al-Qur'an tentang masalah terkait (lihat lampiran).
- Hadits nabi tentang masalah terkait (lihat lampiran).
- Pendapat para ulama *mu'tabar*.
- Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga MUI
- Keputusan Musda V MUI Prop. Sumatera Utara tanggal 11 s/d 15 Januari 2001.
- Keputusan DP MUI Pusat No.Kep.19/ MUI/I/2001 masa khidmat 2000-2005.
- Hukum dan Peraturan yang berlaku

Memperhatikan: Rapat Komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-Undangan Majelis Ulama Indonesia tanggal 9 Jumadil Akhir 1422 H/ 29 Agustus 2001 M yang sebelumnya didahului sidang-sidangnya membahas mengenai pelaksanaan dua Jum'at pada tempat yang berdekatan.

MEMUTUSKAN

Dengan berserah diri kepada Allah SWT:

Menetapkan :
Pertama : Pada prinsipnya **tidak ada larangan** melaksanakan dua Jum'at pada satu kampung/sebagaimana berlaku di beberapa negara-negara Islam di Timur Tengah.

Kedua : Melaksanakan dua Jum'at pada satu kampung **dibenarkan, jika mendatangkan kemashlahatan** bagi masyarakat, seperti kemudahan dan kelancaran pelaksanaan ibadah Jum'at asal memenuhi syarat-syarat mendirikan Jum'at, seperti jumlah jama'ah dan tempat jum'atnya adalah mesjid dan sebagainya.

Ketiga : Ketetapan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan jika terdapat kesalahan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

24 Juli 2002 M Medan, 12 Juamdil Awal 1422 H.

KOMISI FATWA, HUKUM
DAN PERUNDANG-UNDANGAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA PROPINSI
SUMATERA UTARA

K e t u a,	Sekretaris,
Ttd	Ttd
Prof.Dr.H.Abdullah Syah,MA	DR. H.Hasan Bakti Nasution

Mengetahui :
DP. MUI Prop. Sum. Utara

Ketua Umum,	Sekretaris Umum,
Ttd,	Ttd
H. Mahmud Aziz Siregar, MA	Drs. H.A. Muin Isma Nst



Lampiran Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Tentang Hukum Pelaksanaan Dua Jum'at Pada Satu Kampung

(SK. Nomor : 27/Kep/MUI-SU/VII/2002)

1. Ayat-ayat al-Qur'an:

a. Surat al-Baqarah ayat 114, yang berbunyi :

ومن أظلم ممن منع مسجد الله أن يذكروا فيها اسمه وسعى في خرابها أولئك ما كان لهم أن يدخلوها إلا خائفين لهم في الدنيا خزي ولهم في الآخرة عذاب عظيم.

(البقرة: 114).

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya ? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat”.*

b. Surat at-Taubah ayat 18, yang berbunyi :

إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر وأقام الصلوة وآتى الزكاة ولم يخش إلا الله فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين (التوبة: 18).

Artinya : *“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

c. Surat Al-Jum'ah ayat 9, yang berbunyi :

يأيها الذين آمنوا إذا نودي للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا إلى ذكر الله وذروا البيع ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون (الجمعة: 9).

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*

2. Hadits-hadits nabi Muhammad Saw :

a. Riwayat Imam Muslim, yang berbunyi:

الجمعة حق واجب على كل مسلم في جماعة (رواه مسلم)

Artinya: *“Melaksanakan shalat Jum'at wajib bagi setiap muslim dalam bentuk berjama'ah”* (H.R. Muslim).

b. Riwayat Imam Muslim, yang berbunyi:

من اغتسل يوم الجمعة فصلّى ما قدر له ثم انصت حتى يفرغ الإمام من خطبته ثم يصلي معه غفر ما بينه وبين الجمعة الآخر

Artinya: *“Barang siapa mandi pada hari Jum'at maka dia shalat menurut kemampuannya, kemudian dia diam sehingga Imam selesai berkhotbah, lalu dia shalat bersama imam tersebut, dosanya diampunkan antara Jum'at itu dan Jum'at yang lalu* (H.R. Muslim).

3. Pendapat ulama:

قال الشافعي رضي الله عنه ولا يجمع في مصر وإن عظم وكثرت مساجده الأفي مسجد واحد, وذلك لأن النبي صلعم والخلفاء بعده لم يفعلوا إلا ذلك

عرف أن المقصود اظهار شعار الا اجتماع واتفاق كلمة المسلمين فليقتصر على الواحد لانه افضى الى هذا المقصود. (فتح العزيز ج 4 ص 498)

Berkata al-Syafi'i r.a. *“Dan tidak boleh melaksanakan shalat Jum'at disuatu kota, walaupun kota itu besar dan banyak mesjidnya, kecuali pada satu mesjid saja. Karena Rasulullah SAW dan para kahlifah hanya melakukan demikian*

diketahui bahwa maksud shalat Jum'at itu ialah menunjukkan syi'ar kesatuan dan persatuan umat Islam. Oleh karena itu dibatasi pada satu shalat Jum'at saja, sebab itu lebih efektif untuk pencapaian maksud tersebut.

..... لكن الذى اختاره اكثر اصحابنا انما هو الوجه المنسوب الى ابن سريج وابى اسحق وهو تجويز التعديد عند كثرة الناس والا زدحام وممن رجه القاضى ابن كج والحناطى والقاضى الرويانى وعليه يدل كلام حجة الا سلام فى الوسيط مع تجويزه للنهر الحائل ايضا. (ص 502)

..... Akan tetapi, yang dipilih oleh kebanyakan ashab hanyalah pendapat yang Ibn Suraij dan Abu Ishaq yakni membolehkan berbilang Jum'at ketika orang telah banyak dan terjadi berdesak-desakan. Diantara ulama yang merajihkan ini ialah Qadi Ibn Kaji, al-Hannati, dan Qadi al-Ruyani. Uraian Hujjatul Islam (al-Gazali) dalam al-Wasit juga menunjukkan demikian disamping beliau membolehkan berbilang dengan alasan adanya sungai yang memisah (dua bagian kota).

Medan, 12 Jumadil Awal 1422 H.
24 Juli 2002 M

KOMISI FATWA, HUKUM
DAN PERUNDANG-UNDANGAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA PROPINSI
SUMATERA UTARA

K e t u a,

Ttd

Prof.Dr.H.Abdullah Syah,MA



Sekretaris,

Ttd

DR. H.Hasan Bakti Nasution